

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII-3 SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN

Suharni

SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Surel: suharni@gmail.com

Abstract: Improving Student Learning Outcomes Through Picture and Picture Learning in Social Sciences Subjects in Class VII-3 Middle School 5 Percut Sei Tuan. The average activity of student attention to the lesson increased from cycle I by 73.61% to 84.29%, work on assignments increased from cycle I by 63.88% to 78.57% in cycle II, aspects of the quality of student interaction increased from cycle I amounted to 61.11% to 78.57% in the second cycle, and aspects of asking also increased from 51.39% to 62.86% in the second cycle. While the level of classical mastery learning achievement in the first cycle was 80% and in the second cycle was 91.42%. Therefore the picture and picture learning method can be used as an alternative in enhancing student learning activities and outcomes.

Keywords: Learning Picture and Picture, Learning Outcomes

Abstrak: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran *Picture And Picture* Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII-3 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Rata-rata aktivitas perhatian siswa terhadap pelajaran meningkat dari siklus I sebesar 73,61% menjadi 84,29%, mengerjakan tugas meningkat dari siklus I sebesar 63,88% menjadi 78,57% pada siklus II, aspek kualitas interaksi siswa meningkat dari siklus I sebesar 61,11% menjadi 78,57% pada siklus II, dan aspek bertanya juga mengalami peningkatan dari 51,39% menjadi 62,86% pada siklus II. Sedangkan taraf pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 80% dan pada siklus II sebesar 91,42%. Oleh karena itu metode pembelajaran *picture and picture* dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Picture And Picture, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang

berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. Kematangan profesional (kemampuan mendidik): yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik

Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar

merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Belajar sendiri ialah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan pengalaman dan latihan ini bisa berbentuk interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi pelajar (peserta didik) sendiri adalah penting untuk mengetahui faktor faktor yang dimaksud. Hal ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi pelajar (peserta didik), tetapi juga bagi (calon-calon) pendidik (guru), pembimbing dan pengajar (guru) di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal.

Metode *picture and picture* cocok untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak-anak. Metode *picture and picture* yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPS membuat siswa jadi lebih mudah mengingat bagaimana urutan silsilah keluarga. Karena pada dasarnya kelas II masih tahap operasional, dan mereka selalu bosan apabila suasana pembelajarannya monoton. Apalagi penggunaan suatu metode yang kurang bervariasi serta pelajaran IPS pada materi silsilah keluarga yang dianggapnya kurang menarik dan tidak penting. Peserta didik pasti lupa dengan apa yang telah didengarnya tanpa adanya catatan yang lebih bervariasi.

Berdasarkan kenyataan yang ada di Kelas VII-3 SMPN 1

Patumbak, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPS, salah satunya adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: (1) peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan hasil belajar menjadi dibawah KKM yang telah ditentukan, (2) Dalam proses belajar mengajar selama ini hanya pada upaya menjadikan peserta didik mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa kurang konsentrasi dalam belajar serta peserta didik kesulitan dalam menghubungkan materi dengan peristiwa sehari-hari. Hal ini apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan

METODE

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Patumbak Jl. Perjuangan II desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan Nopember tahun pelajaran 2018/2019.

Subyek penelitian adalah

siswa-siswi kelas VII-3 SMP Negeri 1 Patumbak. Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 19 perempuan dan 17 laki-laki.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental. Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi

perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru di Kelas IX-4 sebelum pelaksanaan tindakan diketahui secara umum bahwa proses belajar mengajar telah berlangsung cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari komponen-komponen ketika proses belajar mengajar berlangsung yaitu guru, siswa dan fasilitas yang tersedia di kelas.

Dilihat dari fasilitas belajar yang ada di Kelas IX-4, pihak sekolah telah menyediakan papan tulis berupa white board, OHP, dan in Fokus Selama proses belajar mengajar guru lebih sering menggunakan media papan tulis sebagai alat bantu mengajar dan jarang menggunakan media pembelajaran yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar.

Siklus I dilaksanakan selama tiga hari, yaitu tanggal 11, 12 dan 17 September 2018 sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS di Kelas IX-4 SMP Negeri 1 patumbak. Tanggal 11 September 2018 membahas tentang kemampuan siswa tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Tanggal 17 September 2018 membahas tentang materi pelajaran sesuai RPP, Pada tanggal 18 September 2018 diadakan ulangan harian pertama.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Siswa Pada Pertemuan I siklus I

No.	Aspek yang diamati	Persentase
1	Perhatian terhadap pelajaran	$\frac{25}{36} \times 100\% = 69.44\%$

2	Mengerjakan tugas	$\frac{21}{36} \times 100\% = 58.33\%$
3	Interaksi siswa dalam kelompok	$\frac{19}{36} \times 100\% = 52.77\%$
4	Bertanya	$\frac{17}{36} \times 100\% = 47.22$

Sumber : Hasil Lembar Observasi I yang diolah

Tabel Hasil Observasi Untuk Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Pada Pertemuan II siklus I

No.	Aspek yang diamati	Persentase
1	Perhatian terhadap pelajaran	$\frac{28}{36} \times 100\% = 77,78\%$
2	Mengerjakan tugas	$\frac{25}{36} \times 100\% = 69.44\%$
3	Interaksi siswa dalam kelompok	$\frac{25}{36} \times 100\% = 69.44\%$
4	Bertanya	$\frac{20}{36} \times 100\% = 55,56\%$

Sumber : Hasil Lembar Observasi II yang diolah

Tabel Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pertemuan I dan II pada siklus I

No.	Aspek penilaian	Tingkat ketercapaian		Rata-rata	Criteria
		Observasi I	Observasi II		
1	Perhatian terhadap pelajaran	69,44%	77,78%	73,61%	Aktif
2	Mengerjakan tugas	58,33%	69,44%	63,88%	Aktif
3	Interaksi siswa dalam kelompok	52,77%	69,44%	61,11%	Aktif
4	Bertanya	47,22%	55,56%	51,39%	Kurang Aktif

Sumber : Hasil Lembar Observasi Siklus I yang diolah

Dilihat dari hasil observasi pada siklus I, aspek perhatian terhadap pelajaran tingkat ketercapaian observasi I sebesar 69,44 % dan pada observasi II mencapai 77,78%. Hal ini menunjukkan perhatian siswa terhadap pelajaran meningkat. Hal ini terbukti dengan konsentrasi siswa yang baik terhadap pelajaran, dimana ketika guru memberikan pertanyaan siswa dapat menjawab dengan baik. pada aspek ini rata-rata aktivitas siswa sebesar 73,61% dengan kriteria aktif. Aspek mengerjakan tugas tingkat ketercapaiannya pada observasi I 58,33 % dan pada observasi II mencapai 69,44%, rata-rata aktivitas siswa sebesar 63,88% dengan kriteria aktif. Hal ini

juga dikarenakan siswa mengerjakan tugasnya secara individu terlebih dahulu dan diberi kesempatan untuk mendiskusikan jawabannya dengan teman kelompoknya. Aspek interaksi siswa dalam kelompok rata-ratanya sebesar 63,88% dan termasuk kriteria aktif, pada observasi I sebesar 52,77 % dan observasi II mencapai 69,44 %. Hal ini juga disebabkan karena siswa berinteraksi dengan baik yaitu bagi siswa yang tidak mengerti tentang tugas yang diberikan oleh guru maka mereka bisa menanyakan kepada teman kelompoknya, sehingga teman yang memiliki kemampuan lebih memiliki tanggung jawab terhadap temannya.

Sedangkan pada aspek bertanya tingkat ketercapaian rata-rata aktivitas siswa sebesar 51,39% yaitu dari observasi I sebesar 47,22 % menjadi 55,56 % pada observasi II, pada aspek ini siswa belum mencapai ketuntasannya. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian siswa untuk bertanya masih kurang optimal, meskipun terdapat siswa yang sudah terlihat berani namun itu masih sedikit sekali.

Berdasarkan hasil dari siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa yang dominan mengalami peningkatan terhadap penggunaan metode pembelajaran metode *Picture and picture* ini adalah terdapat pada aspek perhatian terhadap pelajaran, mengerjakan tugas dan kualitas interaksi siswa. Dimana aspek perhatian terhadap pelajaran rata-rata siswa sebesar

73,61%, mengerjakan tugas rata-rata siswa sebesar 65,71% dan rata-rata aspek interaksi siswa dalam kelompok sebesar 63,88%. Sedangkan untuk aspek bertanya belum memenuhi kriteria aktif dimana rata-rata aktivitas siswa hanya sebesar 51,39%. Penggunaan metode ini memang menekankan pada aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan kelompok untuk saling membantu dan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas secara individu.

Siklus II merupakan perbaikan dari aspek-aspek yang mempengaruhi ketidakberhasilan siswa pada siklus I. Diharapkan pada siklus II ini aspek-aspek yang masih kurang dapat diperbaiki sehingga mencapai hasil yang lebih optimal dan hasil belajarpun dapat meningkat.

Tabel hasil observasi siswa selama pada pertemuan I siklus II

No.	Aspek yang diamati	Persentase
1	Perhatian terhadap pelajaran	$\frac{31}{36} \times 100\% = 88,57\%$
2	Mengerjakan tugas	$\frac{30}{36} \times 100\% = 85,71\%$
3	Interaksi siswa dalam kelompok	$\frac{30}{36} \times 100\% = 85,71\%$
4	Bertanya	$\frac{24}{36} \times 100\% = 68,57\%$

Sumber : Hasil Lembar Observasi III yang diolah

Dilihat dari hasil observasi pada siklus II, diperoleh data yaitu aspek yang paling menonjol terjadi pada aspek perhatian terhadap pelajaran sebesar 88,57%. Aspek ini menunjukkan bahwa aspek perhatian terhadap pelajaran mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Kemudian aspek yang mengalami peningkatan yaitu aspek mengerjakan tugas dan interaksi siswa dalam kelompok, dimana persentasenya sama yaitu sebesar

85,71%. Aspek bertanya juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I aspek bertanya belum tuntas yaitu persentasenya hanya sebesar 57,14% dengan rata-rata 52,85%, sedangkan pada siklus II aspek ini sudah tuntas dengan persentase sebesar 68,57%. Meskipun aspek bertanya mengalami persentase paling kecil dibandingkan aspek-aspek yang lain namun sudah mengalami peningkatan dan sudah termasuk dalam kategori

tuntas. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas bertanya di dalam kelas yang semakin meningkat. Meskipun Siswa

yang biasanya tidak berani bertanya sudah mulai berani bertanya dengan dorongan dari guru.

Tabel Rekapitulasi hasil observasi siklus I dan siklus II

No.	Aspek penilaian	Tingkat ketercapaian		Rata-rata	Kriteria
		Observasi II siklus I	Observasi III siklus II		
1	Perhatian terhadap pelajaran	80 %	88,57 %	84,29%	Sangat aktif
2	Mengerjakan tugas	71,42 %	85,71 %	78,57%	Aktif
3	Interaksi siswa dalam kelompok	71,42 %	85,71 %	78,57%	Aktif
4	Bertanya	57,14 %	68,57 %	62,86%	Aktif

Sumber : Hasil Lembar Observasi Siklus I dan Siklus II yang diolah

Berdasarkan hasil siklus II menunjukkan hasil yang baik. Ketercapaian keaktifan siswa secara klasikal mencapai peningkatan. Aspek-aspek penilaian terhadap siswa juga meningkat saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas, dimana rata-rata aktivitas siswa selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Perhatian siswa terhadap pelajaran meningkat dari siklus I yaitu 80% menjadi 88,57% pada siklus II, rata-rata aktivitas perhatian terhadap pelajaran sebesar 84,29% dengan kriteria sangat aktif. Mengerjakan tugas dan interaksi siswa dalam kelompok juga sama yaitu dari siklus I sebesar 71,42% menjadi 85,71% pada siklus II. Nilai rata-rata untuk aktivitas mengerjakan tugas dan interaksi siswa dalam kelompok sama besarnya yaitu 78,57% dengan kriteria aktif. Aktivitas bertanya siswa juga menunjukkan hasil yang baik yaitu dari 57,14% mencapai 68,57%. Nilai rata-rata juga meningkat, yaitu pada siklus II sebesar 62,86% dengan kriteria aktif.

PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan metode pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu pembelajaran

menggunakan pola gambar untuk pemahaman siswa sehingga meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMP 1 Patumbak khususnya Kelas VII-3. Berdasarkan observasi awal yang guru lakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung yang masih cenderung pasif. Sebenarnya guru sudah menggunakan beberapa metode untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, namun belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian guru melakukan penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II.

Perbedaan yang terjadi pada siklus I dan siklus II yaitu terletak pada hasil observasi dan hasil belajar siswa. pada siklus I aspek perhatian terhadap pelajaran tingkat ketercapaian observasi I sebesar 69,44 % dan pada observasi II mencapai 77,78% pada aspek ini rata-rata aktivitas siswa sebesar 73,61%. Aspek mengerjakan tugas tingkat ketercapaiannya pada observasi I sebesar 58,33 % dan pada observasi II mencapai 69,44 %, rata-rata dari aspek aktivitas ini sebesar 63,88%. Rata-rata

aspek interaksi siswa dalam kelompok sebesar 61,11% dengan hasil observasi pada observasi I sebesar 52,77 % dan observasi II sebesar 69,44 %, Sedangkan pada aspek bertanya belum mencapai target yaitu dengan rata-rata aktivitas siswa sebesar 51,39%. Maka dari itu diadakannya siklus II untuk memperbaiki aspek aktivitas yang belum memenuhi target.

Pada siklus II yaitu hasil observasi menunjukkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan. Perhatian siswa terhadap pelajaran meningkat dari siklus I yaitu 80% menjadi 88,57% pada siklus II dengan nilai rata-rata 84,29%. Mengerjakan tugas dan interaksi siswa dalam kelompok juga sama-sama meningkat dari siklus I sebesar 71,42% menjadi 85,71% pada siklus II dengan nilai rata-rata sama besarnya yaitu 78,57%. Aktivitas bertanya siswa juga mengalami peningkatan dari 57,14% menjadi 68,57% dengan nilai rata-rata 62,86%.

Melihat dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II aspek yang paling menonjol yaitu terjadi pada aspek perhatian terhadap pelajaran, yaitu pada siklus I sebesar 73,61% dan pada siklus II sebesar 84,29%. Selain itu peningkatan yang besar juga terjadi pada aspek mengerjakan tugas dan interaksi siswa dalam kelompok. Dimana persentase mengerjakan tugas pada siklus I pada observasi I sebesar 58,33% dan pada observasi II sebesar 69,44%. Pada siklus II aktivitas mengerjakan tugas sebesar 85,71%. Sedangkan persentase interaksi siswa dalam kelompok pada siklus I observasi I sebesar 52,77% dan pada observasi II mencapai 69,44%. Pada siklus II interaksi siswa dalam kelompok sebesar 85,71%. Dengan pencapaian target dari

seluruh aktivitas siswa maka penelitian ini berhenti sampai pada siklus II.

Hasil analisis terhadap tes formatif atau ulangan harian setelah metode pembelajaran metode *picture and picture* menunjukkan bahwa secara klasikal siswa sudah tuntas dalam belajarnya. Hal ini dapat ditunjukkan dari analisis hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I yang sudah mencapai 80 % dan pada siklus II mencapai 91,42 %. Rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 74,46 dan rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus II sebesar 81,8. Jika dilihat dari daya serap perorangan terdapat 4 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya karena mendapat nilai > 70.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap siswa dan guru dapat diketahui bahwa siswa senang dengan penggunaan metode pembelajaran metode *picture and picture*. Mereka senang dengan pembentukan kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang kurang, sedang dan pandai. Jadi siswa yang kurang merasa sangat terbantu untuk memahami materi dan siswa yang pandai dapat saling membantu untuk memahami materi. Guru bidang studi menyatakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* ini memerlukan waktu yang lama, karena guru harus menyiapkan lembar kerja siswa terlebih dahulu, tetapi beliau merasa senang melihat siswa-siswanya merasa aktif dalam belajar dan tidak begitu bergantung kepada guru

Penerapan metode pembelajaran metode *picture and picture* memperoleh hasil yang baik hingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari observasi pada saat proses belajar

mengajar berlangsung serta tes ulangan harian yang dilakukan pada saat akhir proses pembelajaran untuk pokok bahasan “bentuk pasar”. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu jika diterapkan metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Keberhasilan yang dicapai juga mendapat pengaruh dari hubungan antar anggota yang saling mendukung dan saling membantu. Siswa yang lemah mendapat bantuan dari siswa yang memiliki kemampuan lebih, sehingga menumbuhkan semangat belajarnya. Pembelajaran *picture and picture* secara umum dikembangkan keterampilan bekerja sama, tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dan saling memberi dorongan untuk maju yang dapat membangun aktivitas belajar siswa. Hendrawijaya (1999 : 24) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat aktivitas fisik maupun mental dan kedua aktivitas tersebut harus saling terkait. Seorang siswa akan berfikir selama ia berbuat, tanpa berbuat maka siswa tidak akan berfikir. Oleh karena itu agar siswa berfikir maka harus diberikan sesuatu untuk berbuat. Apabila serangkaian kegiatan siswa baik fisik dan mental saling berkaitan selama proses pembelajaran maka akan tercipta belajar yang optimal, sehingga hasil belajar juga akan optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa dengan adanya aktivitas yang diberikan kepada siswa maka siswa akan menggunakan fikirannya untuk berfikir. Jika siswa menggunakan aktivitas dan fikirannya maka suasana belajar akan menjadi aktif. Apabila proses belajar mengajar aktif maka akan tercipta

suasana belajar yang optimal dan hal tersebut akan berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran metode *picture and picture* pada mata pelajaran IPS efektif diterapkan, karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih belajar aktif sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan di kelas VII-3 pada siswa SMPN 1 Patumbak Kabupaten Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran model *Picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terbukti dari hasil analisis pada siklus I yang mencapai ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 80 % dan ketuntasan belajar pada siklus II mencapai 91,42 %.

Hasil analisis data observasi siswa menunjukkan persentase ketercapaian aktivitas siswa selama proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* terus meningkat sampai 88,57 % dengan nilai rata-rata 84,29%. Peningkatan paling tinggi terjadi pada perhatian siswa terhadap pelajaran. Selain itu aspek mengerjakan tugas dan kualitas interaksi siswa saat belajar kelompok juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 78,57%. Aktivitas bertanya juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 62,86%. Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan belajar siswa terdapat 4 siswa yang tidak tuntas belajarnya dari 36 siswa. Pembelajaran model *Picture and picture* ini menjadikan siswa lebih aktif dan partisipasi siswa dalam kelompok meningkat sehingga hasil belajarpun meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul, Wahab, (2009), *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta : Universitas Terbuka.
- Bungin, Burhan, (2001) *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga UniVersity press.
- Djamarah, Syaiful. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fanany, El. (2013). *Guru Sejati Guru Idola* Yogyakarta: Araska.,
- Hamalik, Oemar, (1989). *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Mandar Maju.
- Isjoni, (2010) *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta.
- Komsiyah, Indah. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta
- Kumala dewi, Frisca. (2013) *penerapan meode picture and picture untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas II SDN Bringin 02 semarang Tahun Ajaran 2012/2013*.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses Dalam sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuntijono, (2010). *Model-model pembelajaran*, Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Lestari, (2011). *Meningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Metode Pembelajaran Picture And Picture pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*,
- Maunah, Binti (2009) *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Miles, Mathew B. Dan Amichael Huberman, (1992) *Qualitative Data Analysis (Analisis Data Kualitatif)*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta : Universitas Indonesia. Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Nurhadi, (2011) *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*, Jakarta : Multi Kreasi Satu Delapan.
- Purwanto, Ngalim (2004) *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rido Kurnianto, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas, Surabaya : LAPIS PGMI*,
- Safi'i, Asrop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: PT. Elkaf)
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana.
- Sapriya, (2009) *Pendidikan IPS*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: alfabeta. Suhartono, Suparlan. t.t. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar. Ruzz

- Media.
- Sukardi, (2008) *Metodologi Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. (2009) *Cooperative Learning Tori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suyadi, (2011). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Tatang, Syarifudin. (2009). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Tim Bina Karya Guru, (2006) *IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas 2*, Jakarta: Erlangga. Yoni, Acep. (2010), *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia.